

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA *SLOW LEARNER*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan)**



Oleh: Rizki Kurniati

NIM: 23204011070

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-793/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA *SLOW LEARNER* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KURNIATI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011070
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a7ddeae8c2d



Penguji I
Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69a7de6b29b47



Penguji II
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69a8e7dd0f2a5



Yogyakarta, 18 Februari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69a9328c1e647

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Kurniati
NIM : 23204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Rizki Kurniati

NIM: 23204011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Kurniati
NIM : 23204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Rizki Kurniati

NIM 23204011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Kurniati
NIM : 23204011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Rizki Kurniati

NIM 23204011070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BERBASIS KOMPETENSI
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA *SLOW
LEARNER* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus
di SMA PGRI 1 Kasihan)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizki Kurniati

NIM : 23204011070

Jenjang : Magister (S2)

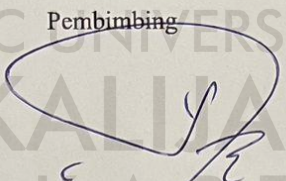
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2/ Januari 2026

Pembimbing


Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

ABSTRAK

Rizki Kurniati, NIM. 23204011070. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan). Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026. Pembimbing: Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan). Fokus penelitian diarahkan pada bentuk implementasi pendekatan *deep learning* pada kewarganegaraan, karakter, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta penguatan berpikir kritis dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian ini juga mengkaji implikasi pendekatan tersebut terhadap perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan spiritual siswa *slow learner*, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi terhadap guru PAI, siswa *slow learner*, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji *credibility* melalui teknik triangulasi sumber, ketekunan pengamatan (*persistent observation*), serta keterlibatan peneliti dalam jangka waktu yang lama (*prolonged engagement*) di lingkungan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendekatan *deep learning* diwujudkan melalui enam bentuk utama, yaitu: diferensiasi pembelajaran berbasis karakteristik *slow learner* melalui penyederhanaan materi, penggunaan bahasa konkret, pengulangan terstruktur, dan penyesuaian tempo belajar; pembelajaran reflektif berbasis pengalaman nyata; pembelajaran kolaboratif inklusif melalui kelompok heterogen dan tutor sebaya; serta penguatan kompetensi 6Cs dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Implikasi perkembangan kemampuan kognitif siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan menunjukkan beberapa capaian penting yang berdampak pada peningkatan kemampuan memahami konsep sederhana, daya ingat, kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan empati sosial siswa. 3) Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, kebutuhan penyesuaian materi pembelajaran, serta keterbatasan guru pendamping khusus.

Kata Kunci: *Deep Learning* , Kemampuan Kognitif, *Slow Learner*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Rizki Kurniati, NIM. 23204011070. *Implementation Of The Deep Learning Approach In Developing The Cognitive Abilities Of Slow Learner Students In Islamic Religious Education (Case Study At SMA PGRI 1 Kasihan).* A thesis submitted to the **Master's Program in Islamic Religious Education**, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, **UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, 2026. Lecturar: Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag

This study examines the implementation of the Deep Learning approach in developing the cognitive abilities of slow learner students in Islamic Religious Education at SMA PGRI 1 Kasihan. The focus of the research is directed toward the forms of deep learning implementation in the areas of citizenship, character development, collaboration, communication, creativity, and critical thinking within the context of inclusive education. The study also investigates the implications of this approach for the cognitive, social, and spiritual development of slow learner students, as well as identifying the challenges encountered in its implementation..

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, slow learner students, and the school principal. Data analysis was carried out through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing or verification, based on the analytical model of Miles, Huberman, and Saldana. To ensure data validity, this research applied credibility testing using triangulation of sources, persistent observation, and prolonged engagement of the researcher in the research environment.

The research findings indicate that: (1) the implementation of the deep learning approach is manifested through six main forms, namely differentiated instruction based on the characteristics of slow learner students through simplification of learning materials, the use of concrete language, structured repetition, and adjustment of learning pace; reflective learning based on real-life experiences; inclusive collaborative learning through heterogeneous groups and peer tutoring; as well as the strengthening of the 6Cs competencies in Islamic Religious Education learning. (2) The implications for the cognitive development of slow learner students at SMA PGRI 1 Kasihan show several important achievements, including improvements in understanding simple concepts, memory capacity, the ability to relate learning materials to everyday life, and the development of students' self-confidence and social empathy. (3) The obstacles encountered include significant differences in cognitive abilities, difficulties in understanding abstract concepts, the need for adaptation of learning materials, and the limited availability of special assistant teachers.

Kata Kunci: *Deep Learning, Cognitive Ability, Slow Learner, Islamic Religious Education*

MOTTO

مَخْرَجًا لَهُ يَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقِي وَمَنْ

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan
membukakan jalan keluar baginya”.

[QS. At-Talaq: 2]¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur, 2022), hlm 558

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan)”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan semua umat yang senantiasa berjuang di jalan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian dan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag selaku pembimbing Tesis yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Terimakasih kepada dosen penguji, yakni Prof. Dr. H. Sabarudin, M. Si selaku penguji I, dan Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku penguji II, yang sudah memberikan nasehat, masukan, serta perbaikan agar tesis ini lebih baik lagi.
6. Kepada Bapak Erfan Heri Jatmika S.Kom selaku kepala sekolah beserta jajaran guru SMA PGRI 1 Kasihan yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian agar penelitian ini segera terselesaikan.
7. Beasiswa Kader Muhammadiyah dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani yang telah memberikan beasiswa magister di UIN Sunan Kalijaga dan memberikan dukungan UKT demi lancarnya proses perkuliahan. Semoga studi selanjutnya diberikan kesempatan kembali. Amin.
8. Kepada kedua orang tua penulis, *Amak* Nurbaiti Sitorus dan Ayah Juherdi Nasution, yang senantiasa menjadi sumber doa, kekuatan, dan inspirasi dalam perjalanan hidup penulis. Meski biaya studi S2 penulis sebesar 0 rupiah, hal itu tidak akan pernah sebanding dengan doa beliau yang telah menyertai penulis sejak hari pertama dalam kandungan hingga saat ini. Sejak penulis mulai mengenal huruf, beliau juga membimbing penulis membaca buku *Tuntunan Shalat* hingga selesai dari cover awal sampai cover akhir yang menjadikan penulis dapat membaca beribu-ribu artikel sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Naluri dan kasih sayang beliau yang begitu kuat, bahkan mampu merasakan ketika penulis sedang sakit atau bersedih, menjadi

pelajaran hidup bagi penulis untuk selalu “*menjaga diri melalui naluri ibu*”. Ayah yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pembelajaran kehidupan kepada penulis. Di tengah kondisi beliau yang saat ini mengalami demensia, Ayah masih mengingat penulis dan menyampaikan kerinduan melalui kalimat sederhana, “ayah kangen.” Ucapan tersebut menjadi penguat bagi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, terlebih sejak menjadi mahasiswa baru hingga menjelang wisuda penulis belum sempat pulang ke rumah.

9. Kakak penulis Yuni Rahmatika Nasution yang telah menjadi donatur tetap dihidup saya sejak SD hingga SMA dan Elya Ramadhani Nasution, yang selalu menjadi tempat penulis bercerita suka dan duka dengan penuh perhatian dan kepekaan bagikan seorang Ibu. Terima kasih kepada adik penulis Rijal Fikri Nasution dan Muhammad Adlin Nasution, abang ipar Dedi Iriansyah Dalimunte yang membantu mengurus kelengkapan berkas beasiswa penulis di kampung halaman, serta keponakan tercinta Yafi Azzuhri Dalimunte yang selalui penulis rindukan.
10. Efi Amrina Lubis, M.Hum sahabat penulis dari Kota Para Ketua yang dipertemukan kembali oleh Allah secara tidak sengaja di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Beliau senantiasa mendoakan agar penulis memperoleh beasiswa, memiliki kecukupan untuk membayar biaya kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari, dipertemukan dengan jodoh yang baik, serta dengan penuh perhatian selalu menanyakan, “apakah penulis masih memiliki uang.”
Khairul Rofiah, M.Pd. (Insya Allah disegerakan) yang telah menjadi sahabat

penulis sejak hari pertama menjadi mahasiswa baru hingga proses penyusunan tesis ini. Ia kerap menawarkan makan ketika penulis sedang menangis atau merasa sakit kepala. Kehadiran kedua sahabat ini tidak hanya menjadi teman seperjalanan dalam dunia akademik, tetapi juga sahabat yang selalu hadir dalam berbagai cerita kehidupan, berbagi kisah sederhana, percakapan ringan, menunjukkan kepedulian yang tulus, menyiapkan bekal saat penulis menjalankan puasa Daud, serta suka dan duka selama masa studi. Segala doa, perhatian, dan dukungan yang diberikan menjadi kenangan berharga yang menguatkan langkah penulis hingga selesainya tesis ini. Yoli Adrian Saputri, M.Hum adalah teman yang penulis temui pertama kali di perpustakaan dan kemudian menemani penulis selama proses penulisan tesis ini. Terima kasih atas kebersamaan dalam berbagi bacaan buku, rekomendasi kanal *YouTube* yang bermanfaat, berdiskusi, serta belajar memanfaatkan *AI* dengan perspektif psikologis dan sudut pandang yang netral. Dukungan intelektual dan berbagai diskusi yang terjalin memberikan kontribusi berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.

11. Arifatus Solihah, M.Pd yang menjadi teman penulis sejak momen sederhana ketika bertanya, “bagaimana cara melihat email yang dibuatkan kampus untuk penulis,” hingga kemudian bersama-sama berbagi berbagai cerita suka dan duka selama masa studi. Terima kasih juga kepada Reni Puspita Sari, M.Pd. dan Sonia Isna Suratin, S.Pd., yang telah menjadi teman penulis selama lebih dari 1,5 tahun, menjadi teman diatas meja makan, sekaligus teman untuk beristirahat sejenak dan *healing* di tengah perjalanan akademik.

12. *Mbak Bumi (Butet Mio)*, yang setia menjadi kendaraan sekaligus teman perjalanan penulis selama masa studi dan proses penyusunan tesis ini. Kendaraan sederhana tersebut menemani penulis melintasi panas dan hujan, menjadi saksi perjalanan ke kampus, perpustakaan, dan berbagai tempat belajar. Di atasnya pula penulis sering menyusun rencana di tengah lelahnya proses akademik. Kebersamaan itu menjadikan “*Butet Mio*” bukan sekadar kendaraan, tetapi bagian dari perjalanan penting penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
13. Akbar Sani yang membagikan ilmunya, Muhammad Rois tempat penulis bertanya syarat penyelesaian Tesis, Arsyad yang selalu penulis repotkan meminta format kepenulisan dalam kelengkapan berkas dan rekan-rekan mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam kelas C.
14. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang menempuh perjalanan studi ini dengan penuh ketekunan. Terima kasih karena telah berusaha membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan secara mandiri tanpa merepotkan orang tua, tetap bertahan, serta berusaha menjaga kestabilan diri dalam setiap proses yang dilalui hingga membawa penulis sampai pada penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga melalui kritik dan saran tersebut, tesis ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan menjadi sumber pembelajaran yang berguna.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Rizki Kurniati

NIM. 23204011070



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	I
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	11
F. Landasan Teori.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Latar Penelitian	36
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB III IMPLEMENTASI PENDEKATAN <i>DEEP LEARNING</i>	47
A. Gambaran Umum Sekolah.....	47
B. Implementasi Pendekatan <i>Deep Learning</i>	60
C. Implikasi Kemampuan Kognitif Siswa <i>Slow Learner</i>	116
D. Tantangan Implementasi Pendekatan <i>Deep Learning</i>	138
BAB IV PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....	162

LAMPIRAN 178

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 219



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Guru SMA PGRI 1 Kasihan	56
Tabel 2. Jumlah Siswa SMA PGRI 1 Kasihan	57
Tabel 3. Jumlah Siswa Slow Learner dan Tunagrahita Ringan	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisis Mathew B, Miles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana	46
Gambar 2. Dokumentasi map SMA PGRI 1 Kasihan.....	47
Gambar 3. Dokumentasi Struktur Organisasi SMA PGRI 1 Kasihan	54
Gambar 4. Dokumentasi melaksanakan kegiatan praktik Sholat bersama SMA PGRI 1 Kasihan	73
Gambar 5. Dokumentasi kegiatan kejujuran SMA PGRI 1 Kasihan.....	81
Gambar 6. dokumentasi kegiatan kolaboratif dalam praktik Sholat pada bacaan doa iftifah SMA PGRI 1 Kasihan.....	87
Gambar 7. Dokumentasi kegiatan penjelasan “nasjis” SMA PGRI 1 Kasihan....	98
Gambar 8. Dokumentasi kegiatan karakter pada tema “kejujuran” SMA PGRI 1 Kasihan.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan global abad ke-21 menuntut penerapan sistem pembelajaran yang inklusif agar semua peserta didik, termasuk siswa *slow learner*, dapat mengembangkan potensi kognitif dan sosialnya secara optimal. Tuntutan ini muncul karena siswa dengan kebutuhan belajar lambat membutuhkan pendekatan *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi, serta pengalaman belajar yang berorientasi pada kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaboratif. Sebagaimana ditegaskan oleh UNESCO bahwa pendidikan inklusif bertujuan untuk membantu komunitas, sistem, dan struktur melawan diskriminasi, terutama stereotip yang merugikan, mengakui keberagaman, mendorong keterbukaan, serta mengatasi hambatan pembelajaran dan partisipasi, dengan fokus pada kesejahteraan dan keberhasilan siswa penyandang disabilitas.² Implementasi pendekatan *deep learning berbasis kompetensi* menjadi solusi strategis untuk membantu siswa *slow learner* mengembangkan kemampuan berpikir mendalam dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang setara dan bermakna.

Pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai bagian dari penerapan pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada inklusivitas bagi seluruh peserta didik, termasuk siswa *slow learner*. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa kemampuan berpikir

² UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris (UNESCO, 2020), <https://doi.org/10.54676/JJNK6989>.

kritis siswa Indonesia masih di bawah standar sehingga diperlukan inovasi pembelajaran terhadap kebutuhan kognitif yang beragam. Rosyidah et. al menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus menyiapkan pembelajaran yang kontekstual agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensinya.³ Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* di Indonesia menjadi penting untuk membantu siswa *slow learner* mengasah kemampuan berpikir kritis dan memahami konsep secara bermakna sesuai karakteristik belajarnya.

Siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan masih menghadapi kesulitan memahami konsep abstrak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kemampuan kognitif mereka. Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan yang lebih konkret, kontekstual, dan inklusif agar siswa dengan hambatan kognitif dapat menguasai konsep secara bermakna. Sebagaimana dijelaskan oleh de Jager siswa *slow learner* membutuhkan media pembelajaran visual dan konkret agar dapat memahami konsep secara efektif.⁴ Keterbatasan kognitif siswa *slow learner* menuntut guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik berpikir mereka melalui pembelajaran yang kontekstual, multisensori, dan berorientasi pada pengalaman nyata.

³ Naila Rosyidah, Beni Setiawan, and Mohammad Romadhoni, "Implementation of Guided Inquiry Learning Model Based on Local Wisdom of Tapai Jringkeng to Improve Students' Critical Thinking Skills," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 7, no. 1 (2026): 163, <https://doi.org/DOI:%252010.46843/jiecr.v7i1.2527>.

⁴ Thelma De Jager, "Guidelines to Assist the Implementation of Differentiated Learning Activities in South African Secondary Schools," *International Journal of Inclusive Education* 17, no. 1 (January 2013): 90, <https://doi.org/10.1080/13603116.2011.580465>.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi kendala dalam menyesuaikan metode, media, dan tempo pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa *slow learner*. Permasalahan ini muncul karena banyak guru belum memiliki strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar siswa di kelas inklusif.

Sebagaimana Atanasova dan Papien menyatakan bahwa guru seringkali mengalami hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kemampuan belajar lambat.⁵ Oleh karena itu, permasalahan utama yang dihadapi guru PAI adalah keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang diferensiatif dan reflektif bagi siswa *slow learner*, yang berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Deep learning dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mendalam, reflektif, dan kontekstual bagi siswa *slow learner* dalam memahami nilai-nilai keislaman. Urgensi ini muncul karena pembelajaran konvensional belum mampu mengoptimalkan potensi kognitif siswa dengan kebutuhan belajar berbeda, terutama dalam konteks berpikir tingkat tinggi dan refleksi nilai spiritual. Menurut Zhang penerapan *deep learning* memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang cerdas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Oleh karena itu, *Deep learning* yang mendukung pembelajaran reflektif dan bermakna

⁵ Dimitrinka Atanasova and Uta Papien, "UK University Teachers on Inclusive Education: Conceptualizations, Practices, Opportunities and Challenges," *Studies in Higher Education*, January 22, 2025, 1, <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2455431>.

⁶ Min Zhang, "Integrating Deep Learning into Educational Big Data Analytics for Enhanced Intelligent Learning Platforms," *Information Technology and Control* 53, no. 4 (December 2024): 1071, <https://doi.org/10.5755/j01.itc.53.4.36968>.

bagi siswa *slow learner* agar mampu memahami konsep keagamaan secara mendalam dan kontekstual.

Pendekatan deep learning berperan penting dalam membantu siswa slow learner mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada refleksi dan kolaborasi. Peran ini penting karena proses belajar yang mengintegrasikan pengalaman, umpan balik, dan refleksi dapat memperkuat keterlibatan kognitif serta membangun kesadaran berpikir tingkat tinggi. Penelitian Li et al. menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking).⁷ Pendekatan deep learning dalam konteks pembelajaran PAI berperan strategis dalam menumbuhkan kemampuan reflektif, berpikir mendalam, dan pemaknaan spiritual siswa slow learner secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa penelitian mengenai penerapan deep learning pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa slow learner masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya seperti Zulkifli et al.⁸ dan Imran et al.⁹ hanya berfokus pada pengembangan model pembelajaran inklusif dan adaptif tanpa menelaah secara mendalam proses kognitif

⁷ Ming Li et al., "Effects of an Automated Evaluation Mechanism on Students' Writing Performance and Higher-Order Thinking in an AR-Based Formative-Peer-Assessment Learning Mode," *Education and Information Technologies* 30, no. 15 (October 2025): 21910, <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13611-8>.

⁸ Hafizhah Zulkifli, Ab Halim Tamuri, and Nor Alniza Azman, "Understanding Creative Teaching in Twenty-First Century Learning among Islamic Education Teachers during the COVID-19 Pandemic," *Frontiers in Psychology* 18, no. 2 (July 2022): 01, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920859>.

⁹ Muhammad I. Imran et al., "Enhancing Support for Slow Learners Evaluating Inclusive Education Models in Contemporary Classrooms," *Research Journal for Societal Issues* 6, no. 3 (September 2024): 156–77, <https://doi.org/10.56976/rjsi.v6i3.268>.

yang terjadi pada siswa dengan hambatan belajar. Penelitian lain, seperti Jamil dan Bhuiyan¹⁰ menekankan penerapan deep learning di konteks pendidikan tinggi berbasis simulasi, sedangkan Herlinawati et al.¹¹ dan Pahrudin et al.¹² lebih menekankan kesiapan guru dan integrasi kompetensi abad ke-21, bukan penerapan nyata di ruang kelas siswa slow learner. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris terkait bagaimana deep learning dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa slow learner dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA. Kesenjangan ini juga mencakup belum adanya penelitian yang menilai secara komprehensif hubungan antara proses berpikir reflektif serta penguatan spiritual dalam pengembangan kurikulum keagamaan bagi siswa slow learner di sekolah umum.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan deep learning dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa slow learner pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti kesiapan guru atau rancangan kurikulum sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi langsung di ruang kelas, dengan menekankan keterpaduan antara kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan spiritual siswa. Oleh karena itu, novelty dari penelitian ini terletak pada

¹⁰ Md Golam Jamil and Zakirul Bhuiyan, "Deep Learning Elements in Maritime Simulation Programmes: A Pedagogical Exploration of Learner Experiences," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (April 2021): 18, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00255-0>.

¹¹ Herlinawati Herlinawati et al., "The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education," *Heliyon* 10, no. 15 (August 2024): e35148, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>.

¹² Agus Pahrudin et al., "Teacher Readiness for Deep Learning in Islamic Education: A Rasch Model Analysis of Challenges and Opportunities," *Journal of Teaching and Learning* 19, no. 4 (October 2025), <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i4.9573>.

dimensi kognitif, kompetensial, dan spiritual sekaligus memberikan inovasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa slow learner.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA PGRI 1 Kasihan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan sejumlah strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa slow learner. Strategi tersebut meliputi penggunaan media visual sederhana, pendekatan pengulangan (repetition learning), serta pendampingan individual dalam proses memahami materi keagamaan.¹³ Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberi motivasi dan perhatian personal bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami konsep-konsep keislaman. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas ditemukan bahwa penerapan strategi tersebut belum sepenuhnya memenuhi karakteristik pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan proses berpikir reflektif, eksploratif, dan kontekstual. Pembelajaran masih berpusat pada penyampaian materi dan hafalan, sehingga siswa slow learner cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari secara bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat surface learning belum mengintegrasikan unsur critical reflection dan deep learning. Dengan demikian, kondisi lapangan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan pendekatan deep learning yang dapat mendorong siswa slow

¹³ Observasi di SMA PGRI 1 Kasihan pada tanggal 1 Desember 2025

learner mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritualnya secara terarah dan kontekstual sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

SMA PGRI 1 Kasihan dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran inklusif dengan keberagaman kemampuan kognitif siswa dalam satu kelas. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2025/2026, SMA PGRI 1 Kasihan memiliki 20 siswa inklusi yang tersebar di kelas X-XII dengan klasifikasi siswa Tunagrahita Ringan dan siswa Slow Learner, dengan karakteristik yang beragam, termasuk siswa slow learner dan tunagrahita ringan. Maka dari jumlah tersebut termasuk dalam kategori slow learner yang memiliki kemampuan intelektual sedikit di bawah rata-rata serta menunjukkan kecepatan pemrosesan informasi yang lebih lambat dibandingkan siswa reguler. Kondisi ini berdampak pada kesulitan memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman konseptual, refleksi nilai, dan penginternalisasian ajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan siswa slow learner dalam jumlah yang signifikan di SMA PGRI 1 Kasihan menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif bukan sekedar kebijakan administratif, melainkan realitas pedagogis yang memerlukan pendekatan yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa slow learner masih cenderung memahami materi secara parsial dan mengandalkan hafalan, sehingga belum mampu mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan konteks sosial dan pengalaman hidup mereka secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan pendekatan deep learning yang menekankan pada proses berpikir

reflektif, eksploratif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga memahami maknanya secara komprehensif. Data mengenai jumlah dan karakteristik siswa slow learner tersebut menjadi landasan empiris yang memperkuat urgensi penelitian ini. Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membantu siswa slow learner mengembangkan kemampuan kognitif secara lebih terarah, meningkatkan daya refleksi, serta membangun pemahaman keagamaan yang lebih bermakna dalam konteks pendidikan inklusif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Slow Learner Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan). Mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji topik ini serta adanya tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian yang dapat memberikan arah jelas bagi kajian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan?
2. Bagaimana implikasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan?
3. Apa saja hambatan implementasi pendekatan *deep learning* dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa *slow learner* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA PGRI 1 kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan). Tujuan penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk menggambarkan praktik yang berlangsung di lapangan, tetapi juga untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inklusif. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan.

4. Mendiskripsikan implikasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan.
2. Mendiskripsikan hambatan implementasi pendekatan *deep learning* dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa *slow learner* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA PGRI 1 kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dengan menegaskan integrasi antara *deep learning* dalam konteks pendidikan agama Islam sehingga memperkaya kerangka konseptual pembelajaran kognitif untuk siswa *slow learner*.
2. Penelitian ini memperkuat landasan teoretis model pembelajaran konstruktivistik reflektif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun makna keagamaan melalui proses berpikir mendalam (*deep thinking process*), refleksi, dan pemecahan masalah kontekstual.

3. Penelitian ini memperluas kajian ilmiah di bidang pendidikan agama Islam (PAI) dengan menghadirkan perspektif baru mengenai penerapan *deep learning* berbasis kompetensi sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara terpadu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI): hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih reflektif, dan sesuai dengan karakteristik kognitif siswa *slow learner*, sehingga proses belajar lebih efektif dan bermakna.
2. Bagi sekolah dan pengelola pendidikan: penelitian ini memberikan rekomendasi implementatif untuk mengembangkan kurikulum inklusif dan kebijakan akademik yang mendukung penerapan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan agama, guna meningkatkan kualitas layanan bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus.
3. Bagi peneliti dan pengambil kebijakan pendidikan: hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris untuk mengembangkan model inovasi pendidikan berbasis bukti (*evidence-based education*) yang memadukan kompetensi guru, dan kebutuhan belajar individual siswa *slow learner* dalam konteks pembelajaran agama Islam.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam merumuskan penelitian berjudul "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA PGRI 1 Kasihan)" penting untuk meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Artikel oleh Muhammad Aidil Sudarmono et. al berjudul "Deep Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students" tahun 2025.¹⁴ Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar akibat metode pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan dibanding pemahaman konseptual. Tantangan utama dalam penerapan *deep learning* di sekolah dasar adalah kesenjangan kompetensi guru, kurikulum yang kurang mendukung pembelajaran aktif, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar akibat metode pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan dibanding pemahaman konseptual. Tantangan utama dalam penerapan *deep learning* di sekolah dasar adalah kesenjangan kompetensi guru, kurikulum yang kurang mendukung pembelajaran aktif, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), dengan meninjau berbagai penelitian yang relevan dan terindeks Scopus serta Sinta. Analisis dilakukan

¹⁴ Muhammad Aidil Sudarmono, Hasan, and Halima, "Deep Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 8 (August 2025): 60–70, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.11708>.

menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan kategorisasi, sintesis temuan, dan analisis naratif. Data diperoleh melalui tahap penelusuran, seleksi, dan verifikasi literatur dengan triangulasi sumber untuk menjamin validitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa sekolah dasar. Model ini mendorong pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan sadar diri yang berfokus pada siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, penyesuaian kurikulum, serta dukungan fasilitas. Dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, *deep learning* dapat menjadi paradigma baru pembelajaran abad ke-21 yang lebih inklusif dan kontekstual.

2. Artikel Hafizhah Zulkifli et. al berjudul “Designing the Content of Religious Education Learning in Creating Sustainability Among Children with Learning Disabilities: A Fuzzy Delphi Analysis” tahun 2022.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah Guru mengalami kesulitan menentukan pendekatan dan strategi yang efektif dalam mengajarkan Pendidikan Agama kepada anak-anak dengan hambatan belajar. Mereka menghadapi tantangan karena setiap anak memiliki kesulitan belajar yang unik, sehingga memerlukan modifikasi kurikulum, strategi, dan media pembelajaran agar proses belajar berjalan efektif. Penelitian ini menyoroti minimnya

¹⁵ Hafizhah Zulkifli et al., “Designing the Content of Religious Education Learning in Creating Sustainability among Children with Learning Disabilities: A Fuzzy Delphi Analysis,” *Frontiers in Psychology* 13 (November 2022): 1036806, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1036806>.

referensi dan model sistematis dalam pengajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah *Fuzzy Delphi Method* (FDM) versi modifikasi dari metode *Delphi* klasik yang dikombinasikan dengan teori himpunan *fuzzy*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas merupakan faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran agama. Pembelajaran multisensori, penggunaan media visual, dan kolaborasi antara guru pendidikan khusus serta guru agama menjadi pendekatan paling efektif dalam membantu siswa memahami konsep keagamaan yang abstrak.

3. Artikel oleh Md. Golam Jamil dan Zakirul Bhuiyan berjudul “Deep Learning Elements in Maritime Simulation Programmes: A Pedagogical Exploration of Learner Experiences” pada tahun 2021.¹⁶ Fokus penelitian ini adalah kurangnya pembahasan pedagogis yang mendalam terkait penerapan *maritime simulation* dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam membangun *deep learning skills* seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Penulis menyoroti adanya kesenjangan antara pelatihan berbasis praktik dan kebutuhan pengembangan kognitif di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan *campuran (mixed methods)* dengan survei reflektif (n = 112) dan tiga sesi fokus grup yang melibatkan 11 mahasiswa dari berbagai latar pengalaman profesional. Data dianalisis menggunakan

¹⁶ Jamil and Bhuiyan, “Deep Learning Elements in Maritime Simulation Programmes.”

SPSS (*Mann–Whitney U*, *Kruskal–Wallis H*, dan *Spearman Correlation*) untuk survei, serta analisis tematik manual untuk data kualitatif dari fokus grup. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *deep learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, refleksi, dan komunikasi profesional, namun keberhasilannya bergantung pada desain pembelajaran yang berorientasi pada eksplorasi, kolaborasi, dan tujuan pembelajaran yang terukur.

4. Artikel oleh Agus Paharudin et. al berjudul “Teacher Readiness for Deep Learning in Islamic Education: A Rasch Model Analysis of Challenges and Opportunities” tahun 2025.¹⁷ Fokus penelitian ini adalah rendahnya kesiapan guru-guru di sekolah Islam di Indonesia dalam mengadopsi pembelajaran berbasis *deep learning* yang didorong oleh teknologi kecerdasan buatan (AI). Tantangan yang diidentifikasi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital, dan perbedaan regulasi antara sekolah Islam dan umum, yang menghambat transformasi digital pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan *Rasch Measurement Model* (RMM) untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis *deep learning*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan guru sekolah Islam di Indonesia dalam mengadopsi pembelajaran berbasis *deep learning* masih tergolong moderat, dengan hambatan struktural dan individual yang signifikan. Ditekankan pentingnya pelatihan digital yang terdiferensiasi serta

¹⁷ Pahrudin et al., “Teacher Readiness for Deep Learning in Islamic Education.”

kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif. Pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk memperkuat kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital berbasis AI di pendidikan Islam.

5. Artikel oleh Muhammad Imran et. al berjudul “Enhancing Support for Slow Learners: Evaluating Inclusive Education Models in Contemporary Classrooms” pada tahun 2024.¹⁸ Fokus penelitian ini adalah rendahnya efektivitas model pendidikan inklusif dalam mendukung siswa *slow learner*, yaitu siswa yang membutuhkan waktu dan bantuan tambahan untuk mencapai keberhasilan akademik. Meskipun pendidikan inklusif bertujuan menciptakan kesetaraan dan kohesi sosial, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta kurikulum yang belum fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan kognitif siswa dengan kecepatan belajar yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan Model pendidikan inklusif efektif meningkatkan rasa percaya diri, integrasi sosial, dan prestasi akademik siswa *slow learner*, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada sumber daya, fleksibilitas kurikulum, dan kesiapan guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan profesional, kolaborasi guru, dan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran adaptif.

¹⁸ Imran et al., “Enhancing Support for Slow Learners Evaluating Inclusive Education Models in Contemporary Classrooms,” September 2024.

6. Artikel oleh Herlinawati et. al berjudul “The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education” pada tahun 2024.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan keterampilan abad ke-21 (*21st-century skills*), terutama empat kompetensi utama yang dikenal sebagai *4Cs* (*Communication, Collaboration, Creativity, dan Critical Thinking*) di Inonesia. Meskipun kurikulum nasional telah mengadopsi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menuntut pembelajaran berbasis kompetensi, praktik pengajaran di banyak perguruan tinggi masih berfokus pada hafalan, bukan analisis dan evaluasi yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menilai sejauh mana keterampilan 4C telah diintegrasikan dalam dokumen pengajaran guru serta memahami persepsi dan tantangan guru terhadap penerapannya. Penelitian ini menggunakan desain analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 di perguruan tinggi Indonesia masih berada pada tahap *awal berkembang*. Guru menunjukkan pemahaman yang moderat dan implementasi parsial terhadap kompetensi 4Cs. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 di perguruan tinggi Indonesia masih berada pada tahap *awal berkembang*. Guru menunjukkan pemahaman yang moderat dan implementasi parsial terhadap kompetensi 4Cs.

¹⁹ Herlinawati et al., “The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education.”

7. Artikel oleh Musa Saimon et. al berjudul “Enhancing the 4Cs among College Students of a Communication Skills Course in Tanzania through a Project-Based Learning Model” pada tahun 2023.²⁰ Fokus penelitian ini adalah bagaimana model *Project-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan empat keterampilan utama abad ke-21, yaitu *4Cs: Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity* di kalangan mahasiswa Tanzania yang mengambil mata kuliah *Communication Skills*. Masalah utama yang diangkat adalah masih dominannya praktik pengajaran tradisional berbasis ceramah di perguruan tinggi Tanzania yang menekankan pada hafalan dan ujian semester, bukan pada kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Kondisi ini dikhawatirkan membuat mahasiswa kesulitan bersaing di pasar kerja global yang menuntut keterampilan inovatif dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR) dalam dua siklus intervensi berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 (4Cs) mahasiswa dalam mata kuliah *Communication Skills* di Tanzania. Namun, efektivitas penuh model ini memerlukan dukungan institusional melalui kebijakan pendidikan, pelatihan dosen, serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai.

²⁰ Musa Saimon, Zsolt Lavicza, and Thierry Dana-Picard, “Enhancing the 4Cs among College Students of a Communication Skills Course in Tanzania through a Project-Based Learning Model,” *Education and Information Technologies* 28, no. 6 (June 2023): 6269–85, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11406-9>.

8. Artikel oleh Andri Nirwana An et. al berjudul “Understanding the Integration of Deep Learning and Artificial Intelligence in Quranic Education and Research through Bibliometric Analysis” tahun 2025.²¹ Fokus penelitian ini adalah minimnya kajian bibliometrik yang secara spesifik menganalisis integrasi *deep learning (DL)* dan *artificial intelligence (AI)* dalam penelitian keagamaan, khususnya studi Qur’ani. Peneliti menilai bahwa banyak penelitian membahas AI dan DL secara terpisah, namun belum ada yang secara sistematis mengkaji tren, arah, dan pola kolaborasi keduanya dalam konteks riset keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan analisis dokumen dan jaringan (*document and network analysis*). Hasil penelitian menunjukkan integrasi *Deep Learning* dan *Artificial Intelligence* dalam riset dan pendidikan Al-Qur’an menunjukkan perkembangan pesat serta kontribusi signifikan terhadap metodologi kajian keagamaan modern. Namun, masih diperlukan penguatan riset dari wilayah Asia dan peningkatan kolaborasi lintas disiplin antara teolog, ilmuwan komputer, dan pendidik Islam agar pengembangan AI dan DL tidak hanya teknis, tetapi juga etis dan teologis.
9. Artikel oleh Arbain Nurdin et. al berjudul “Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review” tahun 2024.²² Fokus

²¹ Andri Nirwana An et al., “Understanding the Integration of Deep Learning and Artificial Intelligence in Quranic Education and Research through Bibliometric Analysis,” *Educational Process International Journal* 14, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.12>.

²² Arbain Nurdin et al., “Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 2024): 94–110, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907>.

penelitian ini adalah masih sedikit lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang secara efektif mengadaptasi kurikulum inklusif, padahal kebutuhan akan layanan pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus semakin meningkat seiring kebijakan pemerintah yang menegaskan hak pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah inklusif perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, melalui penyederhanaan materi, penggunaan media adaptif, serta penerapan metode pembelajaran variatif yang menumbuhkan kemampuan kognitif dan spiritual. Guru PAI memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan bermakna bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru umum dan guru pendamping serta dukungan kebijakan pemerintah menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah inklusif.

10. Artikel oleh Hanif Cahyo et. al berjudul "Implementation of Islamic Religious Learning Strategies in Children with Autism in Indonesia" tahun 2020.²³ Fokus penelitian ini adalah kurangnya model pembelajaran agama Islam yang efektif, adaptif, dan kontekstual untuk anak autis, mengingat keterbatasan komunikasi, sosial, dan kognitif mereka serta minimnya

²³ Hanif Kistoro et al., "Implementation of Islamic Religious Learning Strategies in Children with Autism in Indonesia," *Specijalna Edukacija i Rehabilitacija* 19, no. 4 (2020): 227–46, <https://doi.org/10.5937/specedreh19-28813>.

pelatihan profesional bagi guru inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis (*transcendental phenomenology*) berdasarkan model Moustakas (1994). Penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran agama Islam untuk anak autisme di Indonesia dapat berjalan efektif bila guru memiliki kompetensi pedagogis, komunikasi dua arah, kreativitas, dan kesabaran tinggi.

11. Artikel oleh Awadh Ali Yahya Al-Qahtani dan Naif Adeeb Al-Otaibi berjudul “Effects of Impulsive and Reflective Cognitive Styles on Metacognitive Thinking and Deep Understanding of Religious Concepts” tahun 2025.²⁴ Fokus penelitian ini adalah bagaimana perbedaan gaya berpikir kognitif siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep agama Islam secara mendalam dan menggunakan strategi berpikir reflektif, yang masih jarang diteliti secara empiris di konteks pendidikan keagamaan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional deskriptif untuk menganalisis hubungan antara gaya kognitif, kemampuan berpikir metakognitif, dan pemahaman mendalam terhadap konsep keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kognitif reflektif berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir metakognitif dan pemahaman mendalam terhadap konsep keagamaan. Guru pendidikan agama perlu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis metakognisi (planning,

²⁴ Awadh Ali Yahya Al-Qahtani and Naif Adeeb Al-Otaibi, “Effects of Impulsive and Reflective Cognitive Styles on Metacognitive Thinking and Deep Understanding of Religious Concepts,” *Acta Psychologica*, 2025, 105236, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105236>.

self-monitoring, evaluation) untuk membantu siswa impulsif agar lebih reflektif dalam berpikir dan memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam.

F. Landasan Teori

1. *Deep Learning* dalam Pendidikan

Deep learning dipandang sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang menekankan pemerolehan kompetensi global abad ke-21. Fullan, Quinn, dan McEachen menjelaskan bahwa “*Deep Learning is the process of acquiring these six global competencies: character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking*”.²⁵ *Deep learning* tidak sebatas transfer pengetahuan, melainkan proses komprehensif yang membekali peserta didik dengan kecakapan berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, serta membangun karakter dan kesadaran kewargaan. Fullan juga menekankan bahwa “*Deep learning occurs when we use the competencies to engage in issues and tasks of value to students and the world*”,²⁶ yang berarti pembelajaran mendalam hanya akan terwujud apabila kompetensi tersebut diterapkan dalam konteks nyata yang bermakna bagi peserta didik maupun masyarakat.

Deep learning dalam pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendalam dan penuh makna, yang bertujuan untuk pemahaman yang mendalam serta penerapan pengetahuan secara efektif dalam kehidupan nyata.

²⁵ Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne J McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2018), hlm. 29 <https://books.ms/main/9A201B9EB23B60A059DC6AC4CECA71A5>.

²⁶ Ibid. hlm. 32

Istilah ini berkembang dari bidang kognitif dan konstruktivis pada abad ke-20 dan semakin mendapatkan perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Vygotsky dalam teori konstruksi aktif menyatakan jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditentukan melalui pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau melalui kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.²⁷

Deep learning dipahami sebagai pendekatan belajar yang menekankan proses berpikir yang kompleks dan mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang bermakna. Saavedra dan Opfer menjelaskan bahwa *deep learning* mencakup kemampuan berpikir kompleks, belajar secara mendalam, serta keterampilan komunikasi yang menuntut proses pengajaran dan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan sekadar keterampilan menghafal.²⁸ Sejalan dengan itu, Zhang menegaskan bahwa *deep learning* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kognisi, konstruksi, dan transfer pengetahuan sehingga mampu membentuk cara berpikir kreatif dan kritis. Selanjutnya Jiang menyatakan bahwa *deep learning* sejak awal dikonsepsikan sebagai metode belajar yang menekankan upaya siswa untuk memahami makna secara mendalam melalui pengaitan pengetahuan baru dengan pengalaman

²⁷ Lev Semenovič Vygotskij and Michael Cole, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Nachdr. (Cambridge, Mass.: Harvard Univ. Press, 1981), hlm. 131

²⁸ Anna Rosefsky Saavedra and V. Darleen Opfer, "Learning 21st-Century Skills Requires 21st-Century Teaching," *Phi Delta Kappan* 94, no. 2 (October 2012): 8, <https://doi.org/10.1177/003172171209400203>.

sebelumnya, sehingga menghasilkan integrasi konsep yang lebih kuat.²⁹ *Deep learning* terjadi ketika siswa aktif menafsirkan informasi, menemukan hubungan antarkonsep, dan menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *deep learning* dalam pendidikan berfungsi sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam melalui pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dalam proses belajar yang aktif dan bermakna. Pembelajaran tersebut mendorong terbentuknya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter dan kesadaran kewargaan. *Deep learning* berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan pembelajaran dan kehidupan abad ke-21 secara lebih kompeten.

2. Kompetensi 6Cs dalam *Deep Learning*

Deep learning adalah penguasaan enam kompetensi global yang dikenal dengan istilah 6Cs. Keenam kompetensi ini mencerminkan keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks, dinamis, dan penuh ketidakpastian. Dimensi dalam 6Cs berfungsi saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan transformatif. Melalui penguasaan 6Cs, peserta didik tidak hanya

²⁹ Ruihong Jiang, "Understanding, Investigating, and Promoting Deep Learning in Language Education: A Survey on Chinese College Students' Deep Learning in the Online EFL Teaching Context," *Frontiers in Psychology* 13 (September 2022): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565>.

diperlengkapi dengan keterampilan akademik, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang berkarakter, berdaya saing global, serta berkomitmen pada nilai moral dan kemanusiaan. Menurut Fullan dkk, pembelajaran mendalam berpusat pada pengembangan enam kompetensi global yang disebut sebagai 6Cs yaitu *character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking*:³⁰

1. *Character* (Karakter)

Karakter menjadi salah satu pilar utama dalam pembelajaran abad ke-21 yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan nilai moral, integritas, dan akhlak mulia. Fullan dkk. menekankan bahwa karakter mencerminkan keteguhan moral dan kemauan untuk bertindak secara etis dalam berbagai konteks kehidupan³¹. Sedangkan Values in Action (VIA) classification (Peterson and Seligman, 2004) dalam Wagner et al. menjelaskan bahwa karakter merupakan kumpulan sifat positif yang tercermin dalam perasaan, pikiran, dan tindakan sehari-hari peserta didik.³² Kekuatan karakter seperti *love of learning* dan *perseverance* berhubungan erat dengan pencapaian akademik serta pengalaman belajar yang positif. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai inti dari proses

³⁰ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Hal. 63-63

³¹ Ibid. Hal. 64-65

³² Lisa Wagner et al., "Character Strengths Are Related to Students' Achievement, Flow Experiences, and Enjoyment in Teacher-Centered Learning, Individual, and Group Work Beyond Cognitive Ability," *Frontiers in Psychology* 11 (July 2020): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01324>.

pembelajaran. Pengembangan karakter Islami, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, tidak hanya memperkuat integritas pribadi siswa tetapi juga meningkatkan kebermaknaan pengalaman belajar mereka dalam berbagai konteks pendidikan.

2. *Citizenship* (Kewarganegaraan Global)

Kesadaran kewarganegaraan global menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21. Menurut Fullan dkk, pembelajaran mendalam mendorong siswa memahami keragaman budaya, keberlanjutan lingkungan, dan peran mereka sebagai warga dunia³³. Sedangkan UNESCO dalam Hayden et al. menjelaskan bahwa pendidikan global bertujuan agar siswa kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup negara, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap persoalan dunia yang saling terhubung, seperti keadilan sosial dan lingkungan.³⁴ Dalam perspektif kebangsaan dan keislaman, nilai kewarganegaraan global dapat berpadu dengan prinsip-prinsip Pancasila dan ajaran Islam yang menekankan keadilan, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama. *Citizenship* dalam kerangka *deep learning* berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen

³³ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Hal. 64-66

³⁴ Mary Hayden et al., "Global Citizenship: Changing Student Perceptions through an International Curriculum," *Globalisation, Societies and Education* 18, no. 5 (October 2020): 3, <https://doi.org/10.1080/14767724.2020.1816158>.

moral dan spiritual untuk berkontribusi pada kebaikan bersama di tingkat lokal, nasional, maupun global.

3. *Collaboration*

Kolaborasi dalam pembelajaran mendalam sangat erat kaitannya dengan praktik *cooperative learning* yang menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Fullan dkk. menyatakan bahwa kolaborasi dalam deep learning melibatkan kepercayaan, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama.³⁵ Sedangkan Muñoz-Martínez dkk. menjelaskan bahwa:

*“Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai penggunaan kelompok kecil di antara siswa: kelompok dasar heterogen permanen, dengan pemahaman bahwa pengelompokan heterogen adalah cara terbaik untuk mendukung pembelajaran siswa dan hubungan positif antar teman sebaya di kelas yang inklusif. Hal ini melibatkan model pengelompokan yang berbasis pada prosedur dan teknik di mana siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran orang lain di bawah supervisi guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran”.*³⁶

Kolaborasi bukan hanya sebuah metode, tetapi juga sebuah prinsip yang memperkuat saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan keterampilan sosial. Kerja sama antara siswa dan guru melalui pembelajaran kooperatif menjadi kunci untuk membangun lingkungan belajar inklusif yang produktif sekaligus menumbuhkan nilai empati, keadilan, dan kebersamaan.

³⁵ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Hal 66-67

³⁶ Yolanda Muñoz-Martínez, Francisco Gárate-Vergara, and Cecilia Marambio-Carrasco, “Training and Support for Inclusive Practices: Transformation from Cooperation in Teaching and Learning,” *Sustainability* 13, no. 5 (February 2021): 3, <https://doi.org/10.3390/su13052583>.

4. *Communication*

Komunikasi merupakan salah satu kompetensi inti dalam *deep learning* yang menuntut kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif sekaligus mengintegrasikan literasi bahasa dan literasi digital. Menurut Fullan dkk. komunikasi dipahami sebagai proses dialogis yang melibatkan empati, persuasi, dan pemanfaatan berbagai media³⁷. Sedangkan Yu dan Zadorozhnyy menyatakan bahwa komunikasi tidak lagi terbatas pada lisan semata, tetapi menuntut pemanfaatan teknologi multimedia sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih kreatif, reflektif, dan kolaboratif.³⁸ Integrasi literasi digital dalam komunikasi menjadikan siswa tidak hanya untuk menyusun argumen yang kuat, tetapi juga untuk mempresentasikannya dengan cara yang relevan dengan audiens global. Dengan demikian, aspek komunikasi dalam *deep learning* melatih peserta didik agar mampu menjadi komunikator yang efektif, dan kritis terhadap perubahan zaman.

5. *Creativity*

Kreativitas menjadi elemen penting dalam *deep learning* karena menekankan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari sisi metode pengajaran guru maupun ekspresi belajar siswa. Fullan dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk bereksperimen,

³⁷, hlm. 66-68

³⁸ Baohua Yu and Artem Zadorozhnyy, "Developing Students' Linguistic and Digital Literacy Skills through the Use of Multimedia Presentations," *ReCALL* 34, no. 1 (January 2022): 95, <https://doi.org/10.1017/S0958344021000136>.

mengambil risiko, dan belajar dari kegagalan³⁹. Sedangkan Zulkifli et al. menegaskan bahwa kreativitas dalam pendidikan Islam tidak sebatas menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup strategi, aktivitas, dan evaluasi alternatif yang mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna.⁴⁰ Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan pendekatan berbasis proyek, penggunaan media digital, maupun simulasi situasi nyata untuk mendorong siswa mengekspresikan pemahaman mereka secara orisinal dan kontekstual. Dimensi kreativitas dalam *deep learning* berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk berinovasi, bereksperimen, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui cara-cara yang menyenangkan sekaligus mendalam.

6. *Critical Thinking*.

Berpikir kritis merupakan inti dari *deep learning* karena mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara mendalam dalam pembelajaran. Fullan dkk. menegaskan bahwa berpikir kritis dalam konteks *deep learning* muncul ketika siswa menghadapi persoalan nyata yang kompleks⁴¹. Sedangkan Iman dan Fauziah bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau praktik reflektif mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui

³⁹ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Hal. 68-69

⁴⁰ Zulkifli, Tamuri, and Azman, "Understanding Creative Teaching in Twenty-First Century Learning among Islamic Education Teachers during the COVID-19 Pandemic."

⁴¹ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Hal. 69-70

aktivitas nyata dan kolaboratif.⁴² Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep abstrak, mengevaluasi nilai, serta menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial. Proses diskusi dan refleksi kritis memungkinkan siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga membangun argumen, menimbang berbagai pandangan, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip moral dan keislaman. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi landasan penting bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran agama sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

3. Kemampuan Kognitif

Mastropieri, Scruggs, dan Regan menyatakan ada 4 kemampuan kognitif yaitu:⁴³

a. Kemampuan Mengingat (*Memory Skills*)

Ellah, Achor, dan Enemarie menjelaskan bahwa ingatan berfungsi sebagai ruang kerja mental yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi secara sementara, serta mendukung aktivitas kognitif sehari-hari yang membutuhkan pemrosesan dan penyimpanan informasi secara bersamaan.”⁴⁴

⁴² Fitri Shofi Nur Iman and Annisa Fauziah, “A Systematic Review Of Project-Based Learning Implementation In The Merdeka Curriculum,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 11322, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

⁴³ Margo A. Mastropieri, Thomas E. Scruggs, and Kelley Regan, *The Inclusive Classroom: Strategies for Effective Differentiated Instruction*, Seventh edition (Hoboken, NJ: Pearson, 2023). hlm. 103-275

⁴⁴ Barnabas O. Ellah, Emmanuel E. Achor, and Veronica Enemarie, “Problem-Solving Skills as Correlates of Attention Span and Working Memory of Low Ability Level Students in

b. Kemampuan Memahami Konsep (Conceptual Learning)

Sullivan dan Oakhill menjelaskan bahwa pemahaman bacaan yang baik memerlukan pengaturan sejumlah keterampilan yang berbeda; kata-kata harus didekodekan dan maknanya diambil, makna kalimat perlu diturunkan, informasi dari kalimat berturut-turut harus diintegrasikan, dan inferensi harus dibuat untuk menghubungkan teks serta mengintegrasikannya ke dalam satu kesatuan yang koheren.⁴⁵

c. Kemampuan Berpikir Kreatif

Sternberg dan Lubart dalam Duval et al. menyatakan bahwa “berpikir kreatif adalah proses menghasilkan ide-ide baru dan berguna.”⁴⁶ Kreativitas merupakan inti dari kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang inklusif.

d. Kemampuan Memecahkan Masalah (Problem-Solving)

Olivares et. al dalam Tang et. al menyatakan bahwa “Memecahkan masalah menyiratkan adanya pilihan yang harus dibuat, dan dengan demikian hal ini dapat membantu siswa belajar bagaimana bersikap kritis terhadap pilihannya.”⁴⁷

Senior Secondary Schools,” *Journal of Education and E-Learning Research* 6, no. 3 (2019): 136, <https://doi.org/10.20448/journal.509.2019.63.135.141>.

⁴⁵ Susan Sullivan and Jane Oakhill, “Inference Making Skill in Children with Visual Impairments,” *Research in Developmental Disabilities* 104 (September 2020): 02, <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103713>.

⁴⁶ Philippe Eon Duval et al., “Creative Thinking and Brain Network Development in Schoolchildren,” *Developmental Science* 26, no. 6 (November 2023): 2, <https://doi.org/10.1111/desc.13389>.

⁴⁷ Tang Tang, Valentina Vezzani, and Vikki Eriksson, “Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills and Problem Solving through Playful Design Jams,” *Thinking Skills and Creativity* 37 (September 2020): 100696, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>.

4. *Slow Learner*

Siswa *slow learner* merupakan individu yang memiliki kemampuan berpikir di bawah rata-rata anak seusianya, tetapi tetap memiliki potensi untuk berkembang apabila mendapatkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Novitasari et al. menjelaskan bahwa siswa *slow learner* memiliki keterampilan berpikir yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya, namun bukan berarti mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.⁴⁸ Mereka hanya membutuhkan usaha yang lebih besar untuk memahami konsep yang telah dikuasai oleh sebagian besar siswa lainnya. Senada dengan hal tersebut, Widodo et al. mengungkapkan bahwa tingkat intelektual siswa *slow learner* yang berada di bawah anak-anak pada umumnya menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.⁴⁹ Oleh karena itu, siswa *slow learner* memerlukan bantuan tambahan dan strategi pembelajaran yang lebih konkret serta disesuaikan dengan kemampuan berpikirnya.

Ciri utama siswa *slow learner* dapat dilihat dari lambatnya proses berpikir, rendahnya daya ingat, serta kesulitan memahami konsep abstrak. Wanabuliandari et al. mengemukakan bahwa siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, memiliki kecepatan pemrosesan informasi yang lambat, dan rentang perhatian yang pendek

⁴⁸ N. Novitasari, A. Lukito, and R. Ekawati, "Slow Learner Errors Analysis in Solving Fractions Problems in Inclusive Junior High School Class," *Journal of Physics: Conference Series* 947 (January 2018): 1, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012035>.

⁴⁹ Agus Pratomo Andi Widodo, Achmad Hufad, and Asep Bayu Dani Nandiyanto, "Collaborative Teaching In Heat Transfer For Slow Learner Students," *Journal of Engineering Science and Technology*, no. 1 (2020): 12.

sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.⁵⁰ Imran et al. menambahkan bahwa siswa *slow learner* sering memiliki masalah dalam mempertahankan informasi yang telah dipelajari, sehingga membutuhkan pengulangan dan latihan terus-menerus untuk memperkuat pemahaman mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, Lisyawati et al. menyatakan bahwa terdapat siswa dengan hambatan mental ringan dan *slow learner* yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti kurikulum reguler sebagaimana siswa lainnya, sehingga diperlukan penyesuaian dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵¹ Sharp juga menegaskan bahwa siswa *slow learner* biasanya memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah 75 dan termasuk ke dalam kelompok siswa yang membutuhkan penanganan khusus di kelas dengan pendekatan yang lebih terarah dan sederhana.⁵²

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* adalah individu dengan tingkat kemampuan kognitif sedikit di bawah rata-rata, memiliki daya serap yang lambat, serta membutuhkan waktu dan metode khusus dalam proses pembelajaran. Mereka bukan anak yang tidak mampu, tetapi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret, dan berulang untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian,

⁵⁰ Savitri Wanabuliandari et al., "A Systematic Literature Review on Slow Learners' Problem-Solving in Mathematics Education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 3 (March 2025): 700, <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.33>.

⁵¹ Elis lisyawati, Nur Setyaningrum, and Sumarni Sumarni, "A Model of Inclusive Education Curriculum in Islamic Education Institutions: A Case Study in Banten Province, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (December 2022): 200, <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>.

⁵² Heber C. Sharp, "A Comparison of Slow Learner's Scores on Three Individual Intelligence Scales," *Journal of Clinical Psychology* 13, no. 4 (October 1957): 372, [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(195710\)13:4%253C372::AID-JCLP2270130413%253E3.0.CO;2-N](https://doi.org/10.1002/1097-4679(195710)13:4%253C372::AID-JCLP2270130413%253E3.0.CO;2-N).

guru perlu menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, bimbingan individual, serta lingkungan belajar yang suportif agar potensi kognitif siswa slow learner dapat berkembang secara optimal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang akan dijelaskan didalam tesis. Untuk mempermudah penulisan tesis, maka penulis menyusun urutan system tesis sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan, kajian teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode Penelitian. Bab kedua berupa metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab III, terdiri dari 4 sub bab, yaitu: 1) Gambaran umum SMA PGRI 1 Kasihan, 2) Impelentasi *deep learning* berbasis kompetensi, 3) Kemampuan Kgnitif

siswa *Slow learner*, 3) Hambatan dan tantang impelemntasi *deep learning* berbasis kompetensi

Bab IV Penutup. Bab ke empat merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sma Pgri 1 Kasihan)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Impelentasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan yaitu: 1) diferensiasi pembelajaran berbasis karakteristik *slow learner*: diferensiasi pembelajaran dilakukan melalui penyederhanaan materi konseptual, penggunaan bahasa konkret, pengulangan terstruktur, serta penyesuaian tempo belajar, 2) pembelajaran reflektif: pembelajaran reflektif diterapkan dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan pengalaman nyata siswa, 3) pembelajaran kolaboratif inklusif: pembelajaran kolaboratif inklusif diwujudkan melalui kelompok heterogen, sistem tutor sebaya, serta praktik ibadah berbasis peran, 4) Penguatan 6Cs dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa *deep learning* tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius, kesadaran kewargaan sosial, keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis secara terpadu.
2. Implikasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa *slow learner* di SMA PGRI 1 Kasihan

- menunjukkan: 1) Kemampuan Kognitif (IQ 70–90): Asesmen kognitif dilakukan profesional dan beretika, dengan yang menjaga martabat siswa. Pembelajaran berbasis nilai spiritual membantu menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, dan moral. 2) Kemampuan Memori: Strategi pengulangan (*retrieval practice*) dan pembelajaran multimodal (audio-visual-kinestetik) meningkatkan daya ingat serta retensi spiritual siswa *slow learner*. 3) Pemahaman Konsep Sederhana: Pemahaman konsep agama meningkat melalui pengalaman konkret (*experiential learning*) dan praktik langsung, sesuai teori *Kolb* dan pendekatan *multisensory learning*. 5) Kemampuan Mengaitkan Materi dengan Kehidupan: Guru menuntun siswa menghubungkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari melalui refleksi dan praktik nyata, sehingga ajaran Islam menjadi kontekstual dan aplikatif.
3. Hambatan implementasi pendekatan *deep learning* dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa *slow learner* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kasihan: 1) perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan yaitu guru menghadapi kesulitan menyesuaikan tempo pembelajaran dan menjaga fokus siswa. Dibutuhkan strategi fleksibel dan dukungan sosial agar motivasi belajar terjaga. 2) kesulitan memahami konsep abstrak yaitu konsep spiritual seperti iman dan niat sulit dipahami tanpa contoh konkret. Guru perlu mengadaptasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan media visual. 3) penyesuaian materi pembelajaran yaitu guru harus memecah materi menjadi bagian kecil dan fokus pada praktik ibadah. Hal ini sesuai dengan prinsip *instructional adaptation* dan

scaffolding. 4) kurangnya guru pendamping khusus (gpk) yaitu ketiadaan gpk menjadi hambatan struktural. Guru pai harus memegang peran ganda sebagai pengajar sekaligus pendamping, menuntut kompetensi dan kesabaran tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian berjudul “Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa *Slow Learner* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sma Pgri 1 Kasihan) agar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal ada beberapa temuan yang peneliti temukan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan penyempurnaan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran *deep learning* berbasis integrasi spiritual dan kognitif yang dapat diimplementasikan secara lintas sekolah inklusif di berbagai konteks sosial dan budaya. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), realitas ditambah (*augmented reality*), atau video interaktif berbasis nilai-nilai Islam terhadap peningkatan kemampuan berpikir reflektif dan spiritual siswa *slow learner*. Kajian lebih mendalam tentang hubungan antara dukungan emosional guru dan pencapaian kognitif siswa juga penting dilakukan, mengingat faktor empati dan kehangatan relasional guru terbukti memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan

pembelajaran inklusif. Selain itu, penelitian masa depan diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan *neuroeducation* untuk memahami bagaimana faktor biologis, afektif, dan spiritual bekerja secara sinergis dalam membentuk proses berpikir mendalam siswa dengan hambatan intelektual ringan. Dengan arah penelitian tersebut, pengembangan teori dan praktik pendidikan agama berbasis *deep learning* akan semakin kaya dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan inklusif di era digital yang berkeadilan dan berorientasi pada kemanusiaan.

2. Saran bagi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih multimodal agar seluruh siswa, termasuk yang berkemampuan belajar lambat (*slow learner*), dapat memahami materi secara konkret dan bermakna. Penggunaan kombinasi media visual, audio, dan aktivitas kinestetik terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak dalam ajaran Islam dengan lebih mudah. Selain itu, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *collective scaffolding* dan *retrieval learning*, yaitu pemberian bantuan bertahap yang disertai latihan pengulangan aktif guna memperkuat daya ingat dan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran hendaknya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam aktivitas reflektif, diskusi sederhana, dan praktik langsung agar siswa mampu menalar ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, peningkatan kompetensi pedagogik inklusif menjadi kebutuhan mendesak bagi guru, terutama dalam hal perancangan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penerapan prinsip *Individual Educational Program (IEP)* yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Guru perlu secara berkelanjutan mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran berbasis *deep learning*, penilaian autentik, serta pendekatan humanistik untuk memperkuat efektivitas pendidikan inklusif di sekolah.

3. Saran bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran inklusif dengan menyediakan tenaga pendidik dan guru pendamping khusus (GPK) secara permanen. Kehadiran GPK sangat penting untuk membantu guru mata pelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam memberikan perhatian individual kepada siswa *slow learner* serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mereka. Sekolah juga disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang mempertimbangkan variasi kemampuan kognitif siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya. Selain itu, budaya sekolah perlu diarahkan pada pembentukan lingkungan belajar yang religius, empatik, dan inklusif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penguatan nilai moral dalam setiap aktivitas, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah. Dukungan kelembagaan dan kebijakan afirmatif juga perlu diberikan, misalnya melalui penyediaan waktu khusus bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran mendalam, pelatihan intensif tentang

pendidikan inklusif, serta fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang membantu visualisasi konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, sekolah akan mampu menjadi ekosistem pendidikan yang ramah, humanis, dan menumbuhkan karakter spiritual bagi seluruh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kistoro, Hanif Cahyo, Eva Latipah, and Norhapizah Mohd Burhan. "Probing Experiential Learning Approach in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 2023): 157. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374>.
- Al-Qahtani, Awadh Ali Yahya and Naif Adeeb Al-Otaibi. "Effects of Impulsive and Reflective Cognitive Styles on Metacognitive Thinking and Deep Understanding of Religious Concepts." *Acta Psychologica*, 2025, 105236. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105236>.
- An, Andri Nirwana, Fauziyah Qurrota A'yun Tamami, Zainora Daud, Norsaleha Mohd Salleh, Mohamad Haeqal Bin Ishak, and Muthoifin Muthoifin. "Understanding the Integration of Deep Learning and Artificial Intelligence in Quranic Education and Research through Bibliometric Analysis." *Educational Process International Journal* 14, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.12>.
- Arbain Nurdin, Hendra, Khozin, Abdul Haris, Nurul Zainab, and Mohammad Zaini Yahaya. "Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 2024): 94–110. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907>.
- Atanasova, Dimitrinka, and Uta Papen. "UK University Teachers on Inclusive Education: Conceptualizations, Practices, Opportunities and Challenges."

Studies in Higher Education, January 22, 2025, 1.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2455431>.

Atta, Mohamed Hussein Ramadan, Heba Abdel-Hamid Hammad, and Nadia Waheed Elzohairy. "The Role of Empathy in the Relationship between Emotional Support and Caring Behavior towards Patients among Intern Nursing Students." *BMC Nursing* 23, no. 1 (June 2024): 11.
<https://doi.org/10.1186/s12912-024-02074-w>.

Basam, Fajri, and Sulfasyah Sulfasyah. "Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (April 2018): 21.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>.

Biggs, John B., and Catherine So-kum Tang. *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*. 4th edition. With Society for Research into Higher Education. SRHE and Open University Press Imprint. Maidenhead: McGraw-Hill/Society for Research into Higher Education/Open University Press, 2011.

Chao, Chia-Ter, Yen-Lin Chiu, Chiao-Ling Tsai, Mong-Wei Lin, Chih-Wei Yang, Chiao-Chi Ho, Chiun Hsu, and Huey-Ling Chen. "The Role of Team Dynamics and Team Acquaintance in Group Metacognition during Medical Students' Collaborative Learning." *BMC Medical Education* 25, no. 1 (July 2025): 1. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07522-y>.

Chen, Chuang, and Nurullizam Jamiat. "A Quantitative Study on the Effects of an Interactive Multimodal Application to Promote Students' Learning

- Motivation and Comprehension in Studying Tang Poetry.” *Frontiers in Psychology* 14 (June 2023): 1. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1189864>.
- Cho, Myeongju, Eunseol Ko, Haemi Choi, Dong-Gyun Han, Hyun Jung Kim, Bora Kim, and Min-Hyeon Park. “The Mental Health Profile of Borderline Intellectual Functioning: A Systematic Review.” *Psychiatry Investigation* 22, no. 11 (November 2025): 1230. <https://doi.org/10.30773/pi.2025.0209>.
- De Jager, Thelma. “Guidelines to Assist the Implementation of Differentiated Learning Activities in South African Secondary Schools.” *International Journal of Inclusive Education* 17, no. 1 (January 2013): 90. <https://doi.org/10.1080/13603116.2011.580465>.
- Hardani, dkk. “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Duval, Philippe Eon, Eleonora Fornari, Marion Décaillet, Jean-Baptiste Ledoux, Roger E. Beaty, and Solange Denervaud. “Creative Thinking and Brain Network Development in Schoolchildren.” *Developmental Science* 26, no. 6 (November 2023): 2. <https://doi.org/10.1111/desc.13389>.
- Ellah, Barnabas O., Emmanuel E. Achor, and Veronica Enemarie. “Problem-Solving Skills as Correlates of Attention Span and Working Memory of Low Ability Level Students in Senior Secondary Schools.” *Journal of Education and E-Learning Research* 6, no. 3 (2019): 136. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2019.63.135.141>.
- Estrada, Marta, Diego Monferrer, Alma Rodríguez, and Miguel Ángel Moliner. “Does Emotional Intelligence Influence Academic Performance? The Role

of Compassion and Engagement in Education for Sustainable Development.” *Sustainability* 13, no. 4 (February 2021): 1. <https://doi.org/10.3390/su13041721>.

Florian, Lani, and Kristine Black-Hawkins. “Exploring Inclusive Pedagogy.” *British Educational Research Journal* 37, no. 5 (October 2011): 826. <https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>.

Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne J. McEachen. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2018. <https://books.ms/main/9A201B9EB23B60A059DC6AC4CECA71A5>.

Gibbs, Graham. *Learning by Doing, A Guide to Teaching and Learning Methods*. UK: Oxford Centre for Staff and Learning Development, 1988.

Goh, Christine C. M. “Research into Practice: Scaffolding Learning Processes to Improve Speaking Performance.” *Language Teaching* 50, no. 2 (April 2017): 248. <https://doi.org/10.1017/S0261444816000483>.

Hadi, Abd, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Haruehansawasin, Sanit, and Paiboon Kiattikomol. “Scaffolding in Problem-Based Learning for Low-Achieving Learners.” *The Journal of Educational Research* 111, no. 3 (May 2018): 363. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1287045>.

- Hattie, John A. C., and Gregory M. Donoghue. "Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model." *Npj Science of Learning* 1, no. 1 (August 2016): 3. <https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13>.
- Haug, Peder. "Understanding Inclusive Education: Ideals and Reality." *Scandinavian Journal of Disability Research* 19, no. 3 (July 2017): 215. <https://doi.org/10.1080/15017419.2016.1224778>.
- Haugland, Mildrid Jorunn, Ivar Rosenberg, and Katrine Aasekjær. "Collaborative Learning in Small Groups in an Online Course – a Case Study." *BMC Medical Education* 22, no. 1 (December 2022): 9. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03232-x>.
- Hayden, Mary, Shona McIntosh, Andrés Sandoval-Hernández, and Jeff Thompson. "Global Citizenship: Changing Student Perceptions through an International Curriculum." *Globalisation, Societies and Education* 18, no. 5 (October 2020): 3. <https://doi.org/10.1080/14767724.2020.1816158>.
- Herdiansya, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Herlinawati, Herlinawati, Marwa Marwa, Noriah Ismail, Junaidi, Ledy Oktavia Liza, and Dominikus David Biondi Situmorang. "The Integration of 21st Century Skills in the Curriculum of Education." *Heliyon* 10, no. 15 (August 2024): e35148. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>.
- Hronis, Anastasia, Lynette Roberts, and Ian I. Kneebone. "A Review of Cognitive Impairments in Children with Intellectual Disabilities: Implications for

Cognitive Behaviour Therapy.” *British Journal of Clinical Psychology* 56, no. 2 (June 2017): 14. <https://doi.org/10.1111/bjc.12133>.

Hulukati, Wenny, Mohamad Rizal Pautina, Mohamad Awal Lakadjo, Nicky Yutapratama, and Salim Korompot. “Designing a Collaborative Critical Inquiry Module for Primary Education: Integrating Character Values through a Comprehensive Literature Review.” In *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)*, 960:329. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Paris: Atlantis Press SARL, 2025. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-489-1_25.

Ilmagnun, Lulu, and Amda Niswar. “Implementation of Joyfull Learning for Deep Learning in Indonesian Language Lessons.” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 6, no. 5 (September 2025): 329. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i5.997>.

Iman, Fitri Shofi Nur, and Annisa Fauziah. “A Systematic Review Of Project-Based Learning Implementation In The Merdeka Curriculum.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 11322. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

Imran, Muhammad I., Lubna Oad, Zakia Ghafoor Jat, Abdul Hafeez, and Zehara Sultana. “Enhancing Support for Slow Learners Evaluating Inclusive Education Models in Contemporary Classrooms.” *Research Journal for Societal Issues* 6, no. 3 (September 2024): 156–77. <https://doi.org/10.56976/rjsi.v6i3.268>.

- . “Enhancing Support for Slow Learners Evaluating Inclusive Education Models in Contemporary Classrooms.” *Research Journal for Societal Issues* 6, no. 3 (September 2024): 160. <https://doi.org/10.56976/rjsi.v6i3.268>.
- Jamil, Md Golam, and Zakirul Bhuiyan. “Deep Learning Elements in Maritime Simulation Programmes: A Pedagogical Exploration of Learner Experiences.” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (April 2021): 18. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00255-0>.
- Jiang, Ruihong. “Understanding, Investigating, and Promoting Deep Learning in Language Education: A Survey on Chinese College Students’ Deep Learning in the Online EFL Teaching Context.” *Frontiers in Psychology* 13 (September 2022): 2. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565>.
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model, Dan Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing, 2023.
- Kistoro, Hanif, Badrun Kartowagiran, Eva Latipah, Ngainun Naim, and Himawan Putranta. “Implementation of Islamic Religious Learning Strategies in Children with Autism in Indonesia.” *Specijalna Edukacija i Rehabilitacija* 19, no. 4 (2020): 227–46. <https://doi.org/10.5937/specedreh19-28813>.
- Koek, M., T. Janssen, F. Hakemulder, and G. Rijlaarsdam. “Literature Education As A School For Thinking: Students’ Learning Experiences In Secondary Literature Education.” *L1 Educational Studies in Language and Literature* 19, Running Issue, no. Running Issue (January 2019): 1. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2019.19.01.01>.

Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Second edition. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015.

Kühl, E., M. Deković, S. Thomaes, I. Koning, and J. M. Liber. “School-based Targeted Prevention for Children with Mild Intellectual Disabilities or Borderline Intellectual Functioning and Behaviour Problems: A Pilot Implementation Study.” *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 37, no. 4 (July 2024): 11. <https://doi.org/10.1111/jar.13250>.

Lakkala, Suvi, Alvyra Galkienė, Julita Navaitienė, Tamara Cierpiałowska, Susanne Tomecek, and Satu Uusiautti. “Teachers Supporting Students in Collaborative Ways—An Analysis of Collaborative Work Creating Supportive Learning Environments for Every Student in a School: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland.” *Sustainability* 13, no. 5 (March 2021): 15. <https://doi.org/10.3390/su13052804>.

Li, Ming, Caixia Li, Yuting Chen, and Gwo-Jen Hwang. “Effects of an Automated Evaluation Mechanism on Students’ Writing Performance and Higher-Order Thinking in an AR-Based Formative-Peer-Assessment Learning Mode.” *Education and Information Technologies* 30, no. 15 (October 2025): 21910. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13611-8>.

Lickona, Thomas. *Effective Character Education Involves Moral Knowing, Moral Feeling, And Moral Action*. New York: Bantam Books, 1992.

lisyawati, Elis, Nur Setyaningrum, and Sumarni Sumarni. “A Model of Inclusive Education Curriculum in Islamic Education Institutions: A Case Study in

- Banten Province, Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (December 2022): 200. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>.
- Mamas, Christoforos, Giovanna Hartmann Schaelli, Alan J. Daly, Henar R. Navarro, and Lambri Trisokka. “Employing Social Network Analysis to Examine the Social Participation of Students Identified as Having Special Educational Needs and Disabilities.” *International Journal of Disability, Development and Education* 67, no. 4 (July 2020): 11. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1614153>.
- Martinsones, Baiba, Inga Supe, Ieva Stokenberga, Ilze Damberga, Carmel Cefai, Liberato Camilleri, Paul Bartolo, Mollie Rose O’Riordan, and Ilaria Grazzani. “Social Emotional Competence, Learning Outcomes, Emotional and Behavioral Difficulties of Preschool Children: Parent and Teacher Evaluations.” *Frontiers in Psychology* 12 (February 2022): 1–2. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760782>.
- Mastropieri, Margo A., Thomas E. Scruggs, and Kelley Regan. *The Inclusive Classroom: Strategies for Effective Differentiated Instruction*. Seventh edition. Hoboken, NJ: Pearson, 2023.
- Mauzifa, Lulu Nur Lathiifah Jamiilah, Subhi Amali, and Ahmad Shabri. “Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner: Implikasi Strategi dan Efektivitas Pembelajaran.” *Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 806.
- Metcalf, Jason, and Daniel Moulin-Stožek. “Religious Education Teachers’ Perspectives on Character Education.” *British Journal of Religious*

Education 43, no. 3 (July 2021): 12–14.
<https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE Publications Ltd, 2019.

Monteira, Sabela F., María Pilar Jiménez-Aleixandre, and Christina Siry. “Scaffolding Children’s Production of Representations Along the Three Years of ECE: A Longitudinal Study.” *Research in Science Education* 52, no. 1 (February 2022): 130. <https://doi.org/10.1007/s11165-020-09931-z>.

Muñoz-Martínez, Yolanda, Francisco Gárate-Vergara, and Cecilia Marambio-Carrasco. “Training and Support for Inclusive Practices: Transformation from Cooperation in Teaching and Learning.” *Sustainability* 13, no. 5 (February 2021): 3. <https://doi.org/10.3390/su13052583>.

Novitasari, N., A. Lukito, and R. Ekawati. “Slow Learner Errors Analysis in Solving Fractions Problems in Inclusive Junior High School Class.” *Journal of Physics: Conference Series* 947 (January 2018): 1. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012035>.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Orío-Aparicio, Cristina, Carmen López-Escribano, and Cristina Bel-Fenellós. “Cognitive Profile of Individuals with Borderline Intellectual Functioning: A Systematic Review.” *Intelligence* 114 (January 2026): 1. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2025.101974>.

- Pahrudin, Agus, Irwandani, Muhammad Aridan, and Muhammad Farhan Barata. "Teacher Readiness for Deep Learning in Islamic Education: A Rasch Model Analysis of Challenges and Opportunities." *Journal of Teaching and Learning* 19, no. 4 (October 2025). <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i4.9573>.
- Prastowo, Andi. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SD/MI (Telaah Teoritik Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021.
- Rau, Martina A. "Conditions for the Effectiveness of Multiple Visual Representations in Enhancing STEM Learning." *Educational Psychology Review* 29, no. 4 (December 2017): 717. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9365-3>.
- Roediger, Henry L., and Andrew C. Butler. "The Critical Role of Retrieval Practice in Long-Term Retention." *Trends in Cognitive Sciences* 15, no. 1 (January 2011): 20. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.09.003>.
- Rosyidah, Naila, Beni Setiawan, and Mohammad Romadhoni. "Implementation of Guided Inquiry Learning Model Based on Local Wisdom of Tapai Jringkeng to Improve Students' Critical Thinking Skills." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 7, no. 1 (2026): 163. <https://doi.org/DOI:%252010.46843/jiecr.v7i1.2527>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Paperback edition. Psychology. New York London: The Guilford Press, 2018.

- Saavedra, Anna Rosefsky, and V. Darleen Opfer. "Learning 21st-Century Skills Requires 21st-Century Teaching." *Phi Delta Kappan* 94, no. 2 (October 2012): 8. <https://doi.org/10.1177/003172171209400203>.
- Saimon, Musa, Zsolt Lavicza, and Thierry Dana-Picard. "Enhancing the 4Cs among College Students of a Communication Skills Course in Tanzania through a Project-Based Learning Model." *Education and Information Technologies* 28, no. 6 (June 2023): 6269–85. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11406-9>.
- Sarwari, Kawita, and Ahmad Fawad Kakar. "Developing Students' Critical Thinking Skills through Contextual Teaching and Learning." *Journal of Cognition, Emotion and Education* 1, no. 1 (May 2023): 36. <https://doi.org/10.22034/cee.2023.172192>.
- Sätälä, Heli, Laura Mirjami Jolma, Mira Meriläinen-Nipuli, and Mikko Koivu-Jolma. "Challenges and Neuropsychological Functioning in Children and Adolescents with Borderline Intellectual Functioning." *Children* 9, no. 12 (November 2022): 11. <https://doi.org/10.3390/children9121847>.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology* 60 (January 2020): 8. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Scott, Barbara J., Michael R. Vitale, and William G. Masten. "Implementing Instructional Adaptations for Students with Disabilities in Inclusive Classrooms: A Literature Review." *Remedial and Special Education* 19, no. 2 (March 1998): 106. <https://doi.org/10.1177/074193259801900205>.

- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Sharp, Heber C. "A Comparison of Slow Learner's Scores on Three Individual Intelligence Scales." *Journal of Clinical Psychology* 13, no. 4 (October 1957): 372. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(195710\)13:4%253C372::AID-JCLP2270130413%253E3.0.CO;2-N](https://doi.org/10.1002/1097-4679(195710)13:4%253C372::AID-JCLP2270130413%253E3.0.CO;2-N).
- Shin, Matt, and San Bolkan. "Intellectually Stimulating Students' Intrinsic Motivation: The Mediating Influence of Student Engagement, Self-Efficacy, and Student Academic Support." *Communication Education* 70, no. 2 (April 2021): 1. <https://doi.org/10.1080/03634523.2020.1828959>.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sira, Nur Farah, M. Arief R, and Sudirman. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo." *REFLEKSI* 13, no. 2 (2024): 307. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>.
- Sudarmono, Muhammad Aidil, Hasan, and Halima. "Deep Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11, no. 8 (August 2025): 60–70. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.11708>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sullivan, Susan, and Jane Oakhill. "Inference Making Skill in Children with Visual Impairments." *Research in Developmental Disabilities* 104 (September 2020): 02. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103713>.
- Sundari, Hanna, and Rina Husnaini Febriyanti. "Collective Scaffolding in Virtual Collaborative Writing: A Study during Emergency Remote Teaching in Indonesia." *Studies in English Language and Education* 10, no. 1 (January 2023): 16. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.25039>.
- Tang, Tang, Valentina Vezzani, and Vikki Eriksson. "Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills and Problem Solving through Playful Design Jams." *Thinking Skills and Creativity* 37 (September 2020): 100696. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>.
- UNESCO. *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2017.
- . *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris. UNESCO, 2020. <https://doi.org/10.54676/JJNK6989>.
- Vygotskij, Lev Semenovič. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Nachdr. Cambridge, Mass.: Harvard Univ. Press, 1981.

- Wagner, Lisa, Mathias Holenstein, Hannah Wepf, and Willibald Ruch. "Character Strengths Are Related to Students' Achievement, Flow Experiences, and Enjoyment in Teacher-Centered Learning, Individual, and Group Work Beyond Cognitive Ability." *Frontiers in Psychology* 11 (July 2020): 2. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01324>.
- Wanabuliandari, Savitri, Wardono Wardono, Bambang Eko Susilo, Henry Suryo Bintoro, and Scolastika Mariani. "A Systematic Literature Review on Slow Learners' Problem-Solving in Mathematics Education." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 3 (March 2025): 700. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.33>.
- Warsah, Idi, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, Hamengkubuwono, and Muslim Afandi. *The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills*. 14, no. 2 (April 2021): 453. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>.
- Waterman, Alan S., Seth J. Schwartz, Edie Goldbacher, Hope Green, Christine Miller, and Susheel Philip. "Predicting the Subjective Experience of Intrinsic Motivation: The Roles of Self-Determination, the Balance of Challenges and Skills, and Self-Realization Values." *Personality and Social Psychology Bulletin* 29, no. 11 (November 2003): 1450. <https://doi.org/10.1177/0146167203256907>.
- Widodo, Agus Pratomo Andi, Achmad Hufad, and Asep Bayu Dani Nandiyanto. "Collaborative Teaching In Heat Transfer For Slow Learner Students." *Journal of Engineering Science and Technology*, no. 1 (2020): 12.

- Woodcock, Stuart, and Lisa Marks Woolfson. "Are Leaders Leading the Way with Inclusion? Teachers' Perceptions of Systemic Support and Barriers towards Inclusion." *International Journal of Educational Research* 93 (2019): 1. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.11.004>.
- Yu, Baohua, and Artem Zadorozhnyy. "Developing Students' Linguistic and Digital Literacy Skills through the Use of Multimedia Presentations." *ReCALL* 34, no. 1 (January 2022): 95. <https://doi.org/10.1017/S0958344021000136>.
- Zhang, Min. "Integrating Deep Learning into Educational Big Data Analytics for Enhanced Intelligent Learning Platforms." *Information Technology and Control* 53, no. 4 (December 2024): 1071. <https://doi.org/10.5755/j01.itc.53.4.36968>.
- Zulkifli, Hafizhah, Syar Meeze Mohd Rashid, Suziyani Mohamed, Hasnah Toran, Norakyairee Mohd Raus, Mohd Izzuddin Mohd Pisol, and Muhamad Nasri Suratman. "Designing the Content of Religious Education Learning in Creating Sustainability among Children with Learning Disabilities: A Fuzzy Delphi Analysis." *Frontiers in Psychology* 13 (November 2022): 1036806. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1036806>.
- Zulkifli, Hafizhah, Ab Halim Tamuri, and Nor Alniza Azman. "Understanding Creative Teaching in Twenty-First Century Learning among Islamic Education Teachers during the COVID-19 Pandemic." *Frontiers in Psychology* 18, no. 2 (July 2022): 01. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920859>.